

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu berada di desa Lelea kecamatan Lelea kabupaten Indramayu provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena keberadaan adat Ngarot yang hanya berada di kecamatan Lelea dan di desa lelea juga sejarah adat Ngarot tersebut dimulai.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi atas permasalahan yang penulis teliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah sesepuh Ngarot, tokoh agama, aparat desa Lelea, dan Masyarakat Lelea. Sesepeuh Ngarot yang dimaksud adalah seseorang yang dituakan di desa tersebut, yang mengetahui sejarah Ngarot dan pelestarian adat Ngarot dari tahun ke tahun. Tokoh agama adalah seseorang yang di anggap paling mengerti mengenai agama di desa Lelea. Aparat desa adalah kuwu atau kepala desa, sekretaris desa, seksi pemerintahan, lebe, dan seksi kemasyarakatan. Kemudian masyarakat yang dulunya pernah menjadi peserta Ngarot, maupun yang sekarang anak atau cucunya diikutsertakan dalam upacara adat Ngarot.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2012: 27).

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendapat Moleong di atas selaras dengan pendapat Nasution (2003: 9) yang menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat menyelami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara mendalam. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini disebabkan penelitian dapat dilakukan secara akurat dan memperoleh data secara mendalam.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif ini karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai nilai budaya adat ‘Ngarot’ pada masyarakat Lelea ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui nilai budaya yang terkait dalam adat ‘Ngarot’ ini dan bagaimana keterkaitannya dengan *civic culture* secara langsung, kemudian berinteraksi dan ikut ke dalam kegiatan-kegiatan yang ada pada adat ngarot melalui pra-penelitian dan disusul dengan penelitian yang sesungguhnya, guna supaya peneliti lebih mendalami mengenai adat ‘Ngarot’ yang akan peneliti amati, karena sebelumnya peneliti tidak mengetahui sama sekali mengenai adat tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian akan mudah dilakukan, dengan cara terjun langsung sehingga hasil penelitian akan maksimal. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena pendekatan kualitatif mempunyai adaptasi yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendapatkan data yang akurat terhadap pelaksanaan adat ‘Ngarot’, sehingga hasil penelitian yang penulis

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian
Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten
Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lakukan di lapangan pada waktunya nanti menjadi penelitian yang ilmiah dan empirik.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Arikunto (1980: 215):

“Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengafiliasikannya dan menginterpretasikannya”

Menurut Danial (2009: 63) metode studi kasus merupakan metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, instansi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang nilai budaya adat ‘Ngarot’ kaitannya dengan *civic culture* sebagai wujud pelestarian kebudayaan Indonesia, khususnya di daerah Indramayu, kecamatan Lelea, desa Lelea. Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2012: 132) bahwa:

Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan

pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian.

C. Definisi Operasional.

1. Nilai budaya

Nilai budaya merupakan salah satu unsur yang menyangkut penilaian tentang yang baik dan yang buruk, yang indah dan tidak indah, yang positif dan negatif, terutama berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang bersifat *universal*. Kedudukan nilai dalam setiap kebudayaan sangat penting. Sehingga pemahaman mengenai sistem nilai budaya dan orientasi nilai budaya tersebut juga perlu diperhatikan dalam konteks pemahaman perilaku suatu masyarakat dan sistem pendidikan yang digunakan sebagai pewarisan untuk menyampaikan sistem perilaku dan produk budaya yang dijiwai oleh sistem nilai masyarakat yang memilikinya. Nilai budaya tersebut seperti nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, dan nilai gotong royong.

2. Adat Ngarot

Ngarot berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti Ngawurat yang artinya membersihkan diri dari segala dosa akibat kesalahan tingkah laku sesorang atau sekelompok orang pada masa lalu. Sedangkan menurut bahasa Sunda Kuno 'Ngarot' mempunyai arti minum, yang dilakukan oleh kasinoman (anak muda). Ngarot bertujuan untuk mengumpulkan para pemuda-pemudi yang akan di serahi tugas pekerjaan program pembangunan di bidang peratanian sambil menikmati hiburan kesenian di balai desa. Acara pertemuan tersebut penuh keakraban dan saling bermaafan apabila ada kesalahan diantara mereka. Disamping itu juga Ngarot merupakan sarana silaturahmi terhadap warga agar terjalinnya rasa kekeluargaan, gotong royong dan kebersamaan dalam melestarikan kebudayaan Indonesia.

3. Budaya kewarganegaraan (*Civic Culture*)

Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) merupakan budaya yang menopang kewarganegaraan yang berisikan seperangkat ide-ide yang dapat diwujudkan secara efektif dalam representasi kebudayaan untuk tujuan pembentukan identitas warganegara. Bangsa yang baik adalah Bangsa yang setiap warganegaranya harus memiliki sebuah Identitas, karena dengan identitas, bangsa memiliki ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. budaya kewarganegaraan (*civic culture*) ini lah yang mampu menopang warganegaranya untuk bisa memunculkan identitas diri sebagai warganegara tersebut. Identitas warganegara tersebut seperti rasa gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan.

4. Pelestarian Kebudayaan.

Pelestarian merupakan upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pelestarian kebudayaan merupakan upaya mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah atau negara yang mempunyai kebudayaan tersebut. Oleh karena itu pelestarian kebudayaan Indonesia merupakan upaya melindungi, mengembangkan dan mempertahankan kebudayaan yang ada di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai budaya dan rasa memiliki budaya tersebut. Kemudian kita sebagai penerus bangsa wajib ikut serta dalam melestarikan budaya-budaya bangsa yang sudah ada sejak dulu, dengan cara, mengenal, mempelajari dan mengembangkan dan memperkenalkan budaya Indonesia agar tetap ada dan mampu dikenal penerus bangsa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan langsung yang dilakukan peneliti terhadap subyek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan dalam studi sebagai partisipan saja.

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011: 145) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan adat ‘ngarot’ yang berlokasi di desa Lelea kecamatan Lelea kabupaten Indramayu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden sesuai dengan pedoman wawancara, wawancara dilakukan dengan berbicara dan berhadapan dengan responden serta mengajukan pertanyaan dalam memperoleh data. Hal ini sesuai dengan pendapat Danial (2009: 71) sebagai berikut:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada pelaksanaan upacara adat ‘Ngarot’ untuk melihat perwujudan nilai-nilai budaya yang ada pada upacara adat ‘Ngarot’ khususnya yang berkaitan dengan budaya kewarganegaraan (*civic culture*) di desa Lelea.

Wawancara yang dilakukan peneliti ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimana proses pelaksanaan adat Ngarot?
2. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam adat Ngarot dalam kaitanya dengan civic culture?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam melestarikan nilai-nilai budaya adat Ngarot?
4. Kendala apa saja yang ditemui dalam proses pelestarian nilai-nilai budaya adat Ngarot?
5. Solusi apa saja yang diharapkan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelestarian budaya adat ‘Ngarot’?

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2011: 231) mengemukakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.”

Berdasarkan pendapat diatas maka untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam dan lebih akurat, peneliti harus memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk responden agar sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur. Dalam hal ini peneliti harus bertanya secara rinci kepada responden dan menghindari pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden hanya menjawab “ya” atau “tidak” dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3. Studi Literature

Menurut Danial, Endang (2009: 80) “Studi literature adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Berkaitan dengan studi literature dalam penelitian ini penulis membaca, mempelajari dan mengkaji literature-literature yang berhubungan dengan Nilai budaya adat ‘Ngarot’ kaitannya dengan *civic culture*. Studi literature dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis sehingga dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pelaksanaan upacara adat 'Ngarot'.

4. Studi Dokumentasi

Danial (2009: 79) mengemukakan bahwa "Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb." Data yang diperoleh dari studi dokumen dapat menjadi narasumber bagi peneliti selain wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar atau foto kegiatan upacara adat 'Ngarot' dan keadaan desa Lelea, kemudian gambar atau foto ketika peneliti mengadakan wawancara dengan responden.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendekatan dimulia dengan pra penelitian yaitu pata tanggal 28 november 2012.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan nilai budaya adat ngarot kaitanya dengan *civic culture* sebagai wujud kebudayaan Indonesia.

3. Membicarakan dengan orang lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan member check ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

F. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam mengadakan suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti maka harus melakukan prosedur penelitian yang sudah ditentukan. Adapaun langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut.

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Memilih masalah, yaitu merupakan suatu langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti.
- c. Merumuskan masalah penelitian.
- d. Menentukan judul dan lokasi penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian.
- f. Mengajukan surat permohonan ijin pra penelitian kepada jurusan pendidikan kewarganegaraan dan fakultas ilmu pengetahuan sosial.

Kemudian pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian dengan terlebih dahulu melakukan pra penelitian ke desa Lelea kecamatan Lelea kabupaten Indramayu pada bulan November 2012. Tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi secara umum dari desa Lelea terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara adat Ngarot di desa tersebut, disamping itu juga pada tanggal 28 November dilaksanakannya upacara adat Ngarot. Oleh karena itu peneliti menggunakan pra penelitian untuk mengikuti berjalannya upacara adat tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung dalam upacara adat Ngarot dan seperti apa proses pelaksanaannya.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait, prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan untuk melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKn, FPIPS UPI Bandung.

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian, dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- c. Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada kepala Kesbang dan Polinmas kabupaten Indramayu
- d. Kepala Kesbang dan Polinmas kabupaten Indramayu mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada kepala kecamatan Lelea kabupaten Indramayu.
- e. Kepala Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada kepala desa Lelea.
- f. Kepala desa Lelea memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis siapkan untuk sesepuh Ngarot, tokoh agama, pemerintah desa, jajaka dan gadis yang telah di Ngarotkan baik akan di Ngarotkan dan masyarakat Lelea.

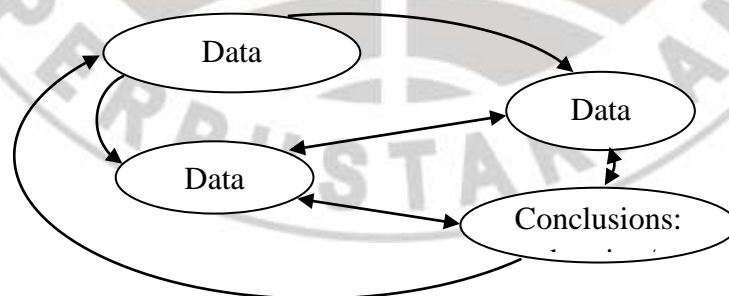
Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

G. Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2006: 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Jadi proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari awal proses penelitian sampai pada akhir penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2011: 245) bahwa “Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Ada beberapa tahapan dalam analisis data, menurut Sugiyono (2011:246) bahwa “Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.” Ketiga jenis aktivitas dalam analisis data tersebut merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara tiga sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, setelah itu bergerak pada kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Untuk lebih jelas alur kegiatannya, akan dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
(Sugiyono, 2011: 247)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian
Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten
Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti dalam mereduksi data memfokuskan pada pandangan masyarakat dan aparat desa mengenai nilai budaya yang terkait di dalam tradisi adat Ngarot, kemudian adakah kaitanya dengan *civic culture*?. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti memahami data yang telah terkumpul dan hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2011: 249) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.” Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Penyajian data diawali dari hasil pengumpulan data yang terperinci dan menyeluruh kemudian dicari pola hubungannya dengan rumusan masalah sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan upaya yang memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah. Upaya yang dilakukan ini dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi kesimpulan harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang jawaban dari rumusan masalah mengenai nilai budaya adat Ngarot kaitanya dengan *civic culture* sebagai wujud pelestarian kebudayaan Indonesia.

Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisis, diverifikasi dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik.



Siti Fatimah, 2013

Nilai Budaya Adat Ngarot Kaitannya Dengan “Civic Culture” Sebagai Wujud Pelestarian
Kebudayaan Indonesia (Studi kasus masyarakat lelea Desa Lelea Kecamatan Lelea Kabupaten
Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu